

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa simpulan diantaranya adalah :

1. Perilaku hidup sehat dikategorikan menjadi 3 kategori dimana pada kelompok kasus kategori kurang berjumlah 42 dari jumlah kasus 55, sedangkan pada kelompok kontrol kategori baik berjumlah 50 dari 55 kontrol, perbedaan dari kedua kelompok antara kelompok kasus dan kelompok kontrol sangat berbeda jauh, maka perilaku hidup sehat yang didapatkan dimana yang berperilaku kategori baik tidak terkena penyakit TBC Paru.
2. Kejadian penyakit TBC Paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2022 berjumlah 71 kasus, tahun 2023 berjumlah 74 kasus, dan pada tahun 2024 berjumlah 78 kasus. Kenaikan kasus di setiap tahunnya terjadi karena banyak faktor, antara lain adalah faktor perilaku hidup sehat yang tidak diterapkan, kondisi lingkungan, pekerjaan.
3. Hubungan perilaku hidup sehat dengan kejadian penyakit TBC Paru dilakukan perbandingan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol dan mendapatkan hasil analisa bahwa mayoritas responden dengan perilaku hidup sehat tidak terpapar kasus TBC Paru, sedangkan yang tidak menerapkan perilaku hidup sehat mayoritas terpapar penyakit TBC Paru, hubungan antara perilaku hidup sehat dengan kejadian Tbc paru sangat signifikan dimana mendapatkan hasil uji Chi Square yaitu (p-value) sebesar $< 0,001$ yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 81,667, menunjukkan bahwa kedua variable berada dalam kategori

kuat. Hal ini memperkuat Kesimpulan bahwa perilaku hidup sehat berperan penting dalam menurunkan risiko kedarifan TBC Paru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan menerapkan hidup bersih dan sehat serta Masyarakat disarankan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah, memastikan sirkulasi udara yang baik, serta rajin mencuci tangan dan menjaga kebersihan pribadi, serta orang-orang yang berisiko tinggi atau memiliki gejala seperti batuk berkepanjangan harus segera memeriksakan diri agar TBC dapat dideteksi dan diobati lebih awal, Masyarakat khususnya kelompok usia produktif (41–50 tahun), diimbau untuk lebih memperhatikan pola hidup bersih dan sehat, termasuk rutin membuka jendela untuk ventilasi, menggunakan masker saat batuk, dan tidak meludah sembarangan. Pekerja swasta dan individu yang memiliki mobilitas tinggi disarankan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, terutama bila mengalami gejala batuk lebih dari dua minggu. Laki-laki sebagai kelompok yang lebih banyak terpapar di luar rumah diharapkan meningkatkan kesadaran terhadap risiko TBC dan tidak menunda pengobatan jika mengalami gejala

2. Bagi Puskesmas

Pemerintah dan tenaga kesehatan perlu terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup sehat untuk mencegah TBC paru, melalui penyuluhan, media sosial, dan kegiatan komunitas. Pemerintah perlu memperkuat program

pengendalian TBC dengan menyediakan fasilitas deteksi dini, pengobatan gratis, dan pendampingan bagi penderita TBC.

3. Bagi peneliti lain

Agar dapat dijadikan referensi atau acuan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lainnya untuk diteliti. Selain itu, diharapkan agar melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dan mencakup berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis agar hasil penelitian lebih representatif